

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam tatanan sarana dan prasarana suatu wilayah, sarana kesehatan publik memiliki peranan penting untuk menunjang kesehatan penduduknya. Salah satu sarana kesehatan publik adalah rumah sakit. Rumah sakit sebagai sarana yang memberikan jasa kesehatan sering menimbulkan efek psikologis pada penggunaannya. Rumah sakit dianggap menyeramkan dengan segala perlakuan medis dan alat-alat yang digunakan untuk penunjangnya. Bentuk fisik, warna dan tata letak ruangan pada sebuah rumah sakit merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesan yang ditimbulkan pada psikologi penggunaannya.

Salah satu rumah sakit yang memerlukan perhatian desain khusus adalah rumah sakit ibu dan anak. Rumah sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit yang khusus melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda merupakan salah satu RSIA swasta di Bandung dengan konsep khas yaitu galery dan hotel bintang lima yang memberi pelayanan spesialis untuk rawat jalan dan rawat inap. RSIA Melinda saat ini memiliki dua cabang dan merupakan rumah sakit yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah lain. Keberadaan RSIA yang bukan hanya di pusat kota, namun juga di wilayah marjinal tentu menjadi hal yang krusial untuk menunjang keselamatan ibu dan anak secara merata. Dari data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, wilayah Bandung Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 1,648 juta jiwa pada 2016 dengan penambahan penduduk rata-rata 20.000 jiwa per tahun. Jumlah penduduk yang terus meningkat tentu membuat jumlah wanita, ibu hamil dan anak-anak ikut meningkat. Dengan kata lain, kebutuhan akan fasilitas kesehatan khusus ibu dan anak juga meningkat.

Mangacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit, kebutuhan di rumah sakit ibu dan anak tentu berbeda dengan rumah sakit pada umumnya,

rumah sakit ibu dan anak menuntut desain khusus yang lebih steril dan memiliki efek psikologis sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa instalasi dengan fungsi dan psikologis pengguna yang berbeda tentu juga perlu perhatian desain yang berbeda. Pengunjung RSIA bukan seluruhnya pasien yang sedang sakit, sehingga yang datang bukan hanya pasien untuk berobat, tetapi ada juga yang hanya berkonsultasi, mengantar, atau pun menjenguk. Beberapa kegiatan terutama di instalasi rawat jalan seperti berobat maupun berkonsultasi adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinu, sehingga desain pada area terutama area publik haruslah dapat mengalihkan rasa tegang, gelisah dan jauh dari kesan menakutkan yang mengakibatkan traumatik agar pengunjung terutama anak-anak tidak merasa takut. Suasana yang tercipta pada interior bangunan RSIA selain harus sesuai untuk kenyamanan dan dapat mengurangi ketegangan wanita atau ibu sebelum diperiksa, melahirkan, dan lainnya, juga harus sesuai untuk anak-anak, karena bagi seorang anak, rumah sakit adalah tempat asing yang dapat mengganggu kondisi emosionalnya.

Perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di wilayah Bandung Barat yang memperhatikan kondisi fisik dan karakter wanita dan anak diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik di wilayah tersebut dan memberi solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada perancangan interior RSIA Melinda terdapat beberapa masalah desain terkait desain pada RSIA Melinda dan RS Melinda 2 maupun pada perancangan RSIA Melinda di Bandung Barat. Diantaranya adalah:

Masalah rumah sakit di wilayah Bandung Barat:

- a. Kebutuhan masyarakat di wilayah Bandung Barat akan RSIA dengan fasilitas yang sesuai dengan karakter pengunjung terus meningkat.
- b. Fasilitas rumah sakit dan klinik untuk ibu dan anak yang ada belum maksimal.
- c. Masih minimnya fasilitas untuk difabel dan pengantar pasien.

Masalah pada RSIA Melinda dan RS Melinda 2 yang menjadi acuan desain karena memiliki ciri khas galery dan hotel bintang lima:

- a. Pemilihan warna yang sama pada seluruh dinding, ceiling dan lantai kurang memberi efek positif untuk perkembangan kesehatan pasien ibu maupun anak.
- b. Alur sirkulasi, layout dan pembatasan zona ruang yang masih membingungkan pengunjung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat alur sirkulasi, layout dan pembatasan zona ruang yang lebih efisien?
- b. Bagaimana membuat desain pada elemen interior dan furniture rumah sakit yang memberi kenyamanan, kemudahan dan estetika yang sesuai standar aktivitas di rumah sakit serta sesuai dengan kondisi fisik dan karakter pengguna untuk membantu proses penyembuhan pasien?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dan sasaran dari perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan perancangan interior rumah sakit yang sesuai dengan pengguna dan situasi sehingga dapat menghilangkan kesan menyeramkan, memberi efek nyaman dan efek positif untuk perkembangan kesehatan pasien melalui tampilan dan citra visual pada elemen interior yang menyenangkan.
2. Membuat alur sirkulasi, layout dan batasan zona ruang yang menunjang keberadaan *signage* agar lebih efisien dengan memanfaatkan bentuk dan warna pada desain elemen interior.

## 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

### 1.5.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat berfokus pada pembuatan interior yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan tetap sesuai dengan standar aktivitas di rumah sakit tersebut melalui pengolahan elemen-elemen interior dan prinsip-prinsip desain interior, fungsi, estetika dan ergonomi.

### 1.5.2. Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat di batasi pada perancangan area instalasi yang bersinggungan dengan aktivitas pasien, yaitu Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Gawat Darurat dan pendukungnya berupa interior lobi rumah sakit, area tunggu dan area penunjang operasional lain dengan luasan 12.000 m<sup>2</sup>. Pengguna dari rumah sakit ini antara lain petugas, pengunjung (ibu, anak, ayah) normal maupun difabel.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan interior Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat ini antara lain :

- a. Bagi Penulis
  - Dapat mengetahui, mempelajari dan menambah pengetahuan mengenai masalah desain yang ada di bangunan *public space* terutama rumah sakit.
  - Melatih untuk dapat memecahkan masalah dalam proyek perencanaan dan perancangan interior melalui ide-ide sesuai kebutuhan dan pengguna.
  - Meningkatkan kemampuan analisa, perancangan, dan penyajian dalam lingkup interior.
  
- b. Bagi Umum
  - Menambah referensi mengenai perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak khususnya bagi mahasiswa program studi Desain Interior.

- Memberi gambaran mengenai preseden yang baik untuk perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

#### **a. Wawancara**

- Dengan pihak pengelola RSIA Melinda Bandung untuk mengetahui lebih jelas mengenai visi-misi serta hal-hal lain terkait perancangan interior bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- Dengan orang-orang yang berkecimpung di dunia kedokteran atau kebidanan untuk mengetahui dan mendapat gambaran aktivitas dan kebutuhan fisik maupun psikis pasien dan petugas kesehatan yang diperlukan dalam sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- Dengan psikolog untuk mengetahui psikologi pengguna terutama pasien ibu dan anak.
- Dengan pasien untuk mengetahui prasarana dan sarana seperti apa yang diinginkan dan nyaman bagi pasien dan keluarga pasien yang mengantar.

#### **b. Studi Kepustakaan**

Melalui studi literatur dari buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak baik untuk standar, teknis, maupun efek yang akan ditimbulkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

c. Studi Lapangan atau Survey

Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis dengan mengamati lokasi dan mengidentifikasi kegiatan yang terjadi sebagai dasar perbandingan dalam pengelompokan kebutuhan dan pembuatan konsep.

1.7.2 Tahapan Analisa Data

Menganalisa seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi kepustakaan, dan survey lapangan untuk dicari keterkaitan antara satu dengan yang lain yang kemudian dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan pada objek untuk mengatasi masalah desain tersebut.

1.7.3 Programming

Membuat analisa lanjutan sesuai tahapan perancangan untuk menjadi acuan desain berupa organisasi ruang dan kebutuhan ruang pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda dan menganalisa hubungan antar ruang terkait fungsi setiap area yang berdekatan.

1.7.4 Menentukan Tema dan Konsep Perancangan

Menentukan tema perancangan berupa solusi dari masalah yang terdapat pada objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh element konsep perancangan.

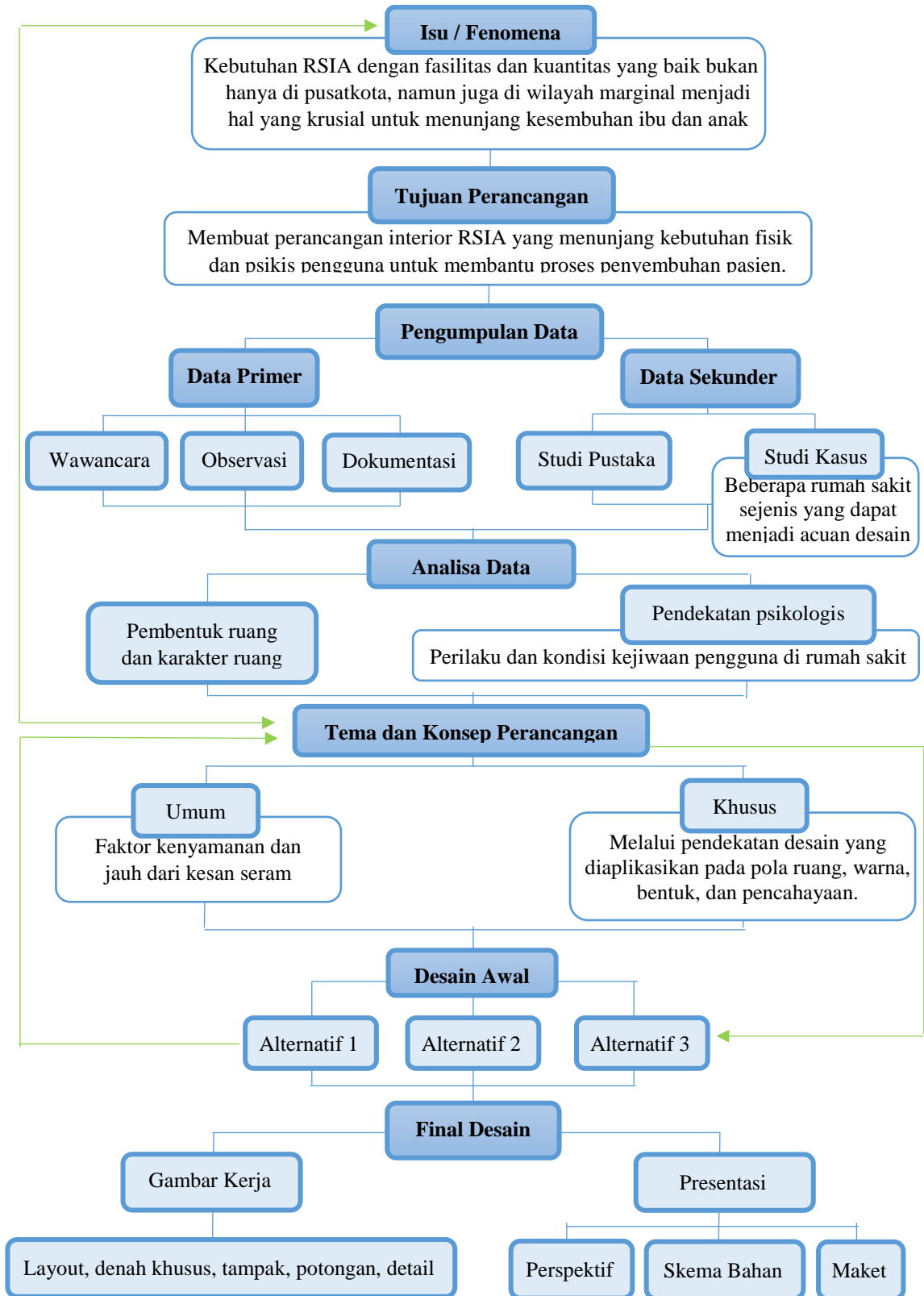
1.7.5 Proses Implementasi Desain

Melakukan proses desain dari seluruh data yang diperoleh dengan menerapkan tema dan konsep yang telah dibuat hingga diperoleh desain final berupa gambar kerja dan presentasi.

## 1.8 Kerangka Berpikir

**Bagan 1.1 Perancangan RSIA Melinda Bandung Barat**

Sumber : Analisa Penulis



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda di Bandung Barat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari rumah sakit secara umum hingga rumah sakit ibu dan anak serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus rumah sakit sejenis, dan analisa data proyek

### **BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiaanya pada Rumah Sakit Ibu dan Anak.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**